



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Kepercayaan Publik sebagai Modal Finansial Sekolah: Studi *Grounded Theory* tentang Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Swasta Indonesia

Yustinus Andi Muda Purniawan^{1*}, Martono², Dwi Cahyaningdyah³

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, andimuda@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, martono@mail.unnes.ac.id

³Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, dcahyaningdyah@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author: andimuda@students.unnes.ac.id

Abstract: *This research, titled “Public Trust as Financial Capital for Schools,” examines the dynamics of financial management in private schools in Indonesia. Amid challenges regarding the sustainability of funding, this study aims to develop a theory on how public trust can be transformed into tangible financial capital for these institutions. This study employs the Grounded Theory method through a constructivist approach; the researcher delves into the in-depth experiences of school administrators, foundations, and parents as informants through a systematic data coding process. The findings reveal that public trust is not merely an abstract social concept but rather “liquid capital” that can be activated over time to support school operations. Key findings indicate that the collaboration between transparent reporting, managerial accountability, and transformative leadership serves as the primary driving force behind the generation of financial support. Once the public trusts the institution, support flows naturally through the incentive to participate voluntarily. This process creates a positive cycle where a well-maintained reputation continues to strengthen the sustainability of school funding over the long term.*

Keywords: *Public Trust, Financial Capital, Private Schools, Grounded Theory, Financial Management*

Abstrak: Penelitian berjudul “Kepercayaan Publik sebagai Modal Finansial Sekolah” ini mengulas dinamika pengelolaan keuangan di sekolah swasta di Indonesia. Di tengah tantangan keberlanjutan pembiayaan, kajian ini bertujuan membangun teori tentang bagaimana rasa percaya masyarakat dapat diubah menjadi modal finansial yang nyata bagi lembaga. Penelitian ini menggunakan metode *Grounded Theory* melalui pendekatan konstruktivis, peneliti menggali pengalaman mendalam para pengelola sekolah, yayasan, hingga orang tua sebagai informan melalui proses pengkodean data yang sistematis. Hasilnya adalah bahwa kepercayaan publik bukan sekadar konsep sosial abstrak, melainkan “modal cair” yang bisa diaktifkan dari waktu ke waktu untuk menunjang operasional sekolah. Hasil utama menunjukkan bahwa kolaborasi antara transparansi laporan, akuntabilitas manajemen, dan kepemimpinan yang transformatif menjadi motor penggerak utama lahirnya dukungan finansial. Ketika masyarakat

sudah percaya, dukungan akan mengalir secara natural melalui dorongan untuk berpartisipasi secara sukarela. Proses ini menciptakan siklus positif di mana reputasi yang dipelihara dengan baik akan terus memperkuat keberlanjutan pendanaan sekolah dalam jangka waktu yang panjang.

Kata Kunci: Kepercayaan Publik, Modal Finansial, Sekolah Swasta, *Grounded Theory*, Manajemen Pembiayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah-sekolah swasta Indonesia memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, serta melengkapi upaya pemerintah dalam menyediakan akses dan kualitas pendidikan yang merata. Dalam posisinya yang unik, sekolah swasta di Indonesia selain memperoleh dukungan dari pemerintah melalui berbagai program bantuan pendidikan, institusi ini juga bergantung pada kontribusi masyarakat, orang tua, alumni, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*). Perubahan sosial, perkembangan teknologi yang begitu masif, serta meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik menyebabkan pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi isu yang penting dalam manajemen sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pembiayaan berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan, kepuasan peserta didik, dan keberlanjutan lembaga pendidikan (Hoy & Cecil G. Miskel, 2017; Richmond, 2019).

Hanya saja, keberlanjutan dan pengembangan institusi pendidikan swasta seringkali dihadapkan pada tantangan pembiayaan yang signifikan (Afriantoni et al., 2021; Fatmawati & Nugraha, 2022). Dengan diterapkannya sistem zonasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2017, Permendikbud No.17 Tahun 2017 sekolah-sekolah swasta mengalami krisis dalam penerimaan peserta didik baru, keterbatasan sumber daya finansial, fluktuasi ekonomi, serta memperlebar kesenjangan mutu sekolah (Nover et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah swasta di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks terutama tentang keberlanjutan pendanaan. Saat ini, pembiayaan sekolah swasta sangat bergantung pada iuran siswa, sumbangan orang tua, dan kadang-kadang bantuan dari yayasan atau pihak ketiga. Model pembiayaan seperti ini rentan terhadap berbagai tekanan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini dan arah kebijakan pemerintah dalam pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan eksplorasi terhadap sumber-sumber modal non-konvensional yang dapat menopang keberlanjutan finansial sekolah. Salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan publik atau *public trust*.

Kepercayaan publik, yang seringkali dikaitkan dengan modal sosial (*social capital*), merujuk pada keyakinan masyarakat terhadap integritas, kompetensi, dan niat baik suatu organisasi (Ibad et al., 2025; Sayuti et al., 2018). Dalam pendidikan, kepercayaan publik dapat terwujud dalam bentuk dukungan moral, partisipasi aktif orang tua dan komunitas, serta kesediaan untuk berkontribusi secara finansial maupun non-finansial (Fadli, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal sosial, termasuk kepercayaan, memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan pembangunan masyarakat secara lebih luas (Dirsa, 2021). Lembaga yang dipercaya cenderung lebih mudah menarik dukungan, baik materi maupun non-materi, yang pada saatnya dapat menjadi modal berharga bagi pengembangan pendidikan.

Pembahasan mengenai tema ini tentu tidak lepas dari kajian-kajian terdahulu tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang secara proporsional lebih banyak menganalisis efektivitas penggunaan anggaran, implementasi dana BOS, perencanaan keuangan sekolah, serta pengaruh pembiayaan terhadap mutu pendidikan (Zohriah et al., 2023; Kurniatin & Haryati, 2023; dan Robial et al., 2025). Sedangkan, kepercayaan publik sebagai modal finansial

dan bagaimana mekanisme pengelolaannya dalam konteks pembiayaan pendidikan di sekolah-sekolah swasta Indonesia belum banyak dikaji secara lebih mendalam. *Research gap* penelitian ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika antara kepercayaan publik dan strategi pembiayaan sekolah swasta. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan membangun teori mengenai bagaimana kepercayaan publik dikelola dan dimanfaatkan sebagai modal finansial dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta Indonesia.

Kajian artikel ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Grounded Theory* untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan praktik para aktor pendidikan dalam mengelola pembiayaan sekolah lewat peningkatan kepercayaan publik. Dengan demikian, lewat pendekatan ini dapat dihasilkan sebuah kerangka teoritis yang menjelaskan proses dan strategi pengelolaan kepercayaan publik sebagai modal finansial, memberikan kontribusi bagi kajian literatur manajemen pendidikan, dan praktik pengelolaan sekolah swasta di Indonesia.

Adapun *novelty* dari pembahasan di artikel ini terletak pada pengembangan konsep kepercayaan publik sebagai modal finansial sekolah swasta yang diletakkan sebagai sumber daya strategis dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Jika penelitian terdahulu lebih memberi penekanan pada aspek efektivitas penganggaran, efisiensi penganggaran, dan akuntabilitas keuangan, maka penelitian ini berupaya menjelaskan mekanisme sosial yang memungkinkan sekolah swasta memperoleh dan mempertahankan dukungan finansial dari masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang peneliti angkat, yaitu: (1) Bagaimana kepercayaan publik dibangun dan dikelola oleh sekolah swasta di Indonesia sebagai bentuk modal sosial; (2) Bagaimana mekanisme konversi kepercayaan publik (*social capital*) menjadi modal finansial yang nyata bagi keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta; (3) Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan publik; dan (4) Bagaimana model konseptual (teori substantif) yang dapat menjelaskan siklus hubungan antara kepercayaan publik, partisipasi masyarakat, orang tua, alumni, kemitraan eksternal, dan keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta di Indonesia.

Adapun implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperluas kajian manajemen pendidikan dengan mengintegrasikan perspektif media sosial, kepercayaan organisasi, dan manajemen pembiayaan pendidikan ke dalam suatu model konseptual yang baru. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan kerangka berpikir yang dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi keberlanjutan pendanaan yang tidak hanya berorientasi pada sumber dana, tetapi juga pada pengembangan koneksi yang kredibel dengan masyarakat. Sehingga dengan demikian, penelitian tentang kepercayaan publik sebagai modal finansial sekolah menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna menjawab tantangan keberlanjutan pendidikan swasta di Indonesia di era perubahan sosial yang masif dan tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasar pada paradigma konstruktivis, yakni suatu orientasi epistemologis yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi makna yang dibangun secara intersubjektif antara peneliti dan partisipan (Creswell, 2011). Pendekatan ini dipilih atas dasar kompleksitas fenomena pembiayaan pendidikan di sekolah swasta di Indonesia yang tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui angka, melainkan membutuhkan eksplorasi mendalam terhadap proses, pemaknaan, dan pengalaman aktor-aktor kelembagaan yang terlibat. Sekolah swasta di Indonesia beroperasi dalam konteks yang unik, yakni bergantung pada kepercayaan publik sebagai sumber modal sosial sekaligus finansial, kemampuan menghadapi keterbatasan subsidi pemerintah, serta perjuangan untuk bersaing

dalam kancah dunia pendidikan yang semakin kompetitif (Bedi & Garg, 2000; Newhouse & Beegle, 2006). Kompleksitas hubungan ini membutuhkan pendekatan yang mampu mengungkap dinamika proses yang tidak hanya melihat fakta secara permukaan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Grounded Theory* dengan model konstruktivis sebagaimana dikembangkan oleh Charmaz (2014). Desain *Grounded Theory* dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan teori substantif yang berangkat dari data lapangan tentang bagaimana kepercayaan publik berperan sebagai modal finansial di sekolah swasta, suatu fenomena yang hingga kini belum memiliki kerangka teori yang memadai dalam kajian manajemen pendidikan di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan oleh Glaser dan Strauss (1967) dalam karyanya yang berjudul "*The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*", *Grounded Theory* adalah metodologi kualitatif yang secara sistematis menghasilkan teori melalui proses induksi dari data yang dikumpulkan, bukan untuk menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, metodologi ini tepat digunakan ketika peneliti bermaksud membuka ruang teorisasi baru.

Model konstruktivis Charmaz dipilih karena menempatkan teori yang dihasilkan sebagai konstruksi bersama antara peneliti dan partisipan, bukan sebagai deskripsi objektif atas realitas yang ada di luar sana. Dari kacamata ini, peneliti bukan hanya pengumpul data netral, tetapi agen reflektif yang turut membentuk pemahaman bersama melalui interaksi dengan para informan (Charmaz, 2014). Posisi ini sangat relevan dengan konteks penelitian pembiayaan pendidikan di sekolah-sekolah swasta, di mana persepsi, kepercayaan, dan interpretasi *stakeholder*, seperti kepala sekolah, yayasan, orang tua siswa, dan komite sekolah, secara partisipatif membentuk praktik pengelolaan keuangan yang berlangsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Publik sebagai Modal Sosial-Finansial dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil analisis lewat proses *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* menunjukkan bahwa seluruh kategori yang muncul dari data di lapangan bermuara pada satu kategori, yakni kepercayaan publik sebagai modal finansial sekolah. Kepala sekolah, pengurus yayasan, komite sekolah, orang tua, dan alumni sebagai informan secara konsisten menyatakan bahwa dukungan finansial yang diberikan kepada sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap integritas lembaga sekolah. Lembaga yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung mudah menarik partisipasi dan kontribusi orang tua, alumni, dan pihak ketiga (Dirsa, 2021). Modal sosial ini kemudian terkonversi menjadi modal finansial ketika masyarakat bersedia menginvestasikan secara sukarela demi peningkatan mutu layanan pendidikan (Ibad et al., 2025).

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Pierre Bourdieu yang menempatkan modal sosial sebagai jumlah sumber daya aktual yang menyatu dalam jejaring relasi antar lembaga (Sayuti et al., 2018). Selain itu, hasil penelitian juga selaras dengan pandangan Hoy dan Miskel (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh legitimasi sosial yang diperoleh dari lingkungan eksternal. Dalam pengelolaan sekolah swasta, jejaring sosial yang kuat antara yayasan, sekolah, dan masyarakat menciptakan "simbiosis mutualisme" yang menguntungkan secara ekonomi (Fadli, 2020). Ketika kepercayaan publik meningkat, sekolah tidak saja memperoleh dana dari iuran resmi, tetapi juga melalui hibah dan donasi yang sifatnya tidak mengikat (Mushthofa et al., 2022). Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan tidak lagi bersifat mekanistik-administratif, tetapi menjadi proses sosial yang dinamis dalam menjaga relasi kepercayaan antara sekolah dengan masyarakat.

Dinamika Transparansi sebagai Fondasi Pembentukan Kredibilitas Publik

Analisis data di lapangan menunjukkan bahwa transparansi merupakan instrumen kunci yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap sekolah. Informan menyatakan bahwa keterbukaan informasi mengenai alokasi penggunaan dana sekolah, pelaporan keuangan, dan penyampaian program kerja secara berkala memberikan keyakinan kepada orang tua serta masyarakat bahwa dana yang mereka kontribusikan digunakan untuk memajukan dan mengembangkan kualitas peserta didik secara bertanggung jawab. Transparansi bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti melalui laporan tertulis, penyampaian secara langsung melalui forum komunikasi pertemuan orang tua, media sosial sekolah, serta web yang mempublikasikan capaian program yang didukung oleh pembiayaan pendidikan. Keterbukaan informasi seperti ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa terhadap manajemen sekolah (Tahim et al., 2023). Sekolah yang mampu menunjukkan dokumen pertanggungjawaban secara terbuka melalui media digital akan lebih dihargai oleh publik (Manuhutu & Adriansyah, 2024).

Kajian ini didukung dengan *Educational Policy* yang menempatkan transparansi sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun legitimasi organisasi pendidikan. Mushthofa et al. (2022) mengemukakan bahwa transparansi pengelolaan dana pendidikan meningkatkan akuntabilitas sekolah dan memperkuat partisipasi masyarakat. Dalam konteks sekolah-sekolah swasta di Indonesia, dinamika transparansi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga alat strategis untuk membangun kepercayaan publik yang diarahkan pada keberlanjutan dukungan finansial dari masyarakat.

Akuntabilitas dan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Penguat Dukungan Finansial

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang konsisten menghasilkan citra positif sekolah di mata masyarakat. Informan menyatakan bahwa sekolah yang dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan dan profesional cenderung mendapat tingkat kepercayaan lebih tinggi daripada sekolah yang tertutup dalam pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Wardhani et al. (2022) dan Sartini et al. (2024) yang menampilkan adanya korelasi antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dari sudut pandang organisasi pendidikan, citra merupakan aset tidak berwujud yang mampu meningkatkan dukungan seluruh pemangku kepentingan terhadap sekolah (Hoy & Miskel, 2013). Maka, penerapan akuntabilitas dapat menciptakan reputasi yang kemudian dapat bertransformasi menjadi modal finansial melalui peningkatan partisipasi orang tua, alumni, dan mitra sekolah dalam mendukung program pendidikan.

Selain akuntabilitas, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan otonomi bagi pengelola untuk menciptakan inovasi pembiayaan yang melibatkan partisipasi aktif komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta yang sukses mengelola keuangan adalah sekolah yang mampu mendiversifikasi sumber pendapatan di luar SPP (Afriantoni et al., 2021). Beberapa sekolah swasta kemudian mengembangkan unit usaha mandiri, seperti *franchise* dengan *coffee shop*, mengembangkan perkebunan hidroponik, mengembangkan unit perbengkelan mesin, maupun membuka dan mengembangkan bisnis bakery. Selain sebagai unit usaha yang hasilnya untuk mendukung kesejahteraan guru dan subsidi siswa, juga bisa dimanfaatkan sebagai “laboratorium belajar” siswa, sehingga apa yang diajarkan di dalam kelas, bisa langsung dipraktikkan di dalam unit-unit usaha yang dikembangkan.

Kolaborasi dengan beberapa pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat juga menjadi faktor penguat dukungan finansial, terutama dalam mengatasi fluktuasi ekonomi (Nover et al., 2025). Hal ini juga sejalan dengan kajian modal sosial (*social capital*), di mana keterlibatan masyarakat juga disebut sebagai *linking social capital*, saat sekolah menjalin kolaborasi dengan otoritas yang lebih tinggi atau sektor swasta (Sayuti et al., 2018). Prinsip

kemitraan seperti ini memungkinkan sekolah swasta di Indonesia tetap bisa kompetitif, kendati beroperasi dengan sumber daya yang terbatas (Fatmawati & Nugraha, 2022).

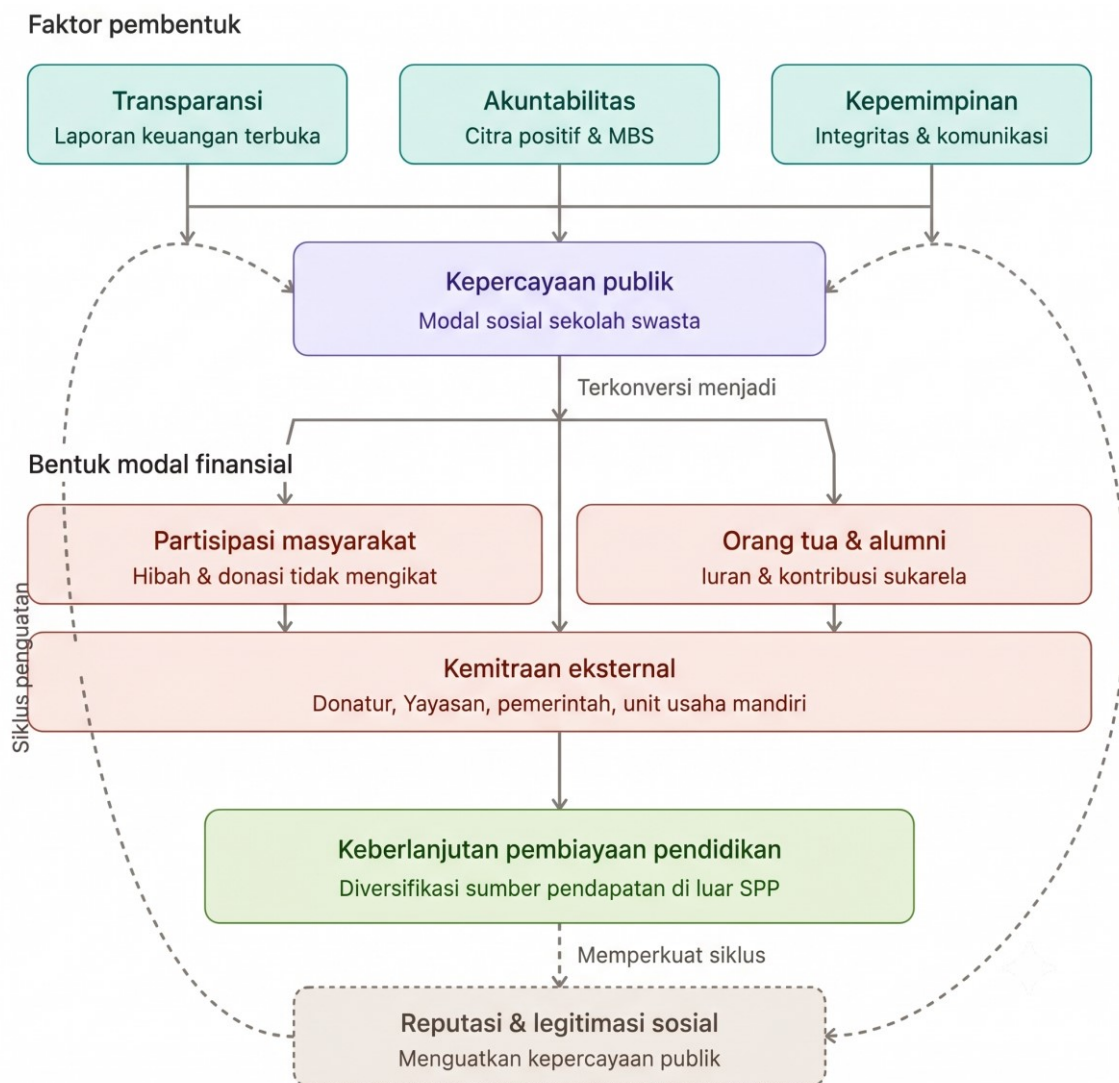
Kepemimpinan Transformasional: Penggerak Kepercayaan dan Dukungan Pembiayaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Informan menilai bahwa integritas, kompetensi, dan kemampuan komunikasi kepala sekolah menjadi faktor yang menentukan tingkat keyakinan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang profesional mampu menjelaskan arah kebijakan sekolah secara transparan dan mudah dipahami oleh orang tua serta masyarakat, justru mendapat dukungan lebih besar dari pada kepala sekolah yang hanya menjalankan fungsi kepemimpinan secara administrasi.

Hasil ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (2013), yang menempatkan pemimpin sebagai agen utama pembangun kepercayaan organisasi. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Harahap dan Junaidi (2024), yang menjelaskan pentingnya tata kelola pembiayaan pendidikan di mana keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan yang membangun kepercayaan publik terhadap sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan sekolah dapat dipahami sebagai mekanisme sosial yang menghubungkan tata kelola keuangan dengan dukungan finansial masyarakat.

Model Grounded Theory: Kepercayaan Publik sebagai Modal Finansial Sekolah

Berdasarkan pembacaan dari hasil dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan model konseptual yang menjelaskan alur terbentuknya kepercayaan publik sebagai modal finansial sekolah, terutama untuk sekolah-sekolah swasta di Indonesia. Kepercayaan publik tersebut kemudian menghasilkan partisipasi masyarakat, dukungan orang tua, kontribusi alumni, dan kemitraan eksternal (seperti donatur, yayasan, pemerintah, dan unit usaha) yang akhirnya memperkuat keberlanjutan pembiayaan pendidikan sehingga memperkuat siklus kepercayaan publik. Di bawah ini akan disajikan Gambar 1. tentang diagram konversi kepercayaan publik ke modal finansial sekolah swasta.



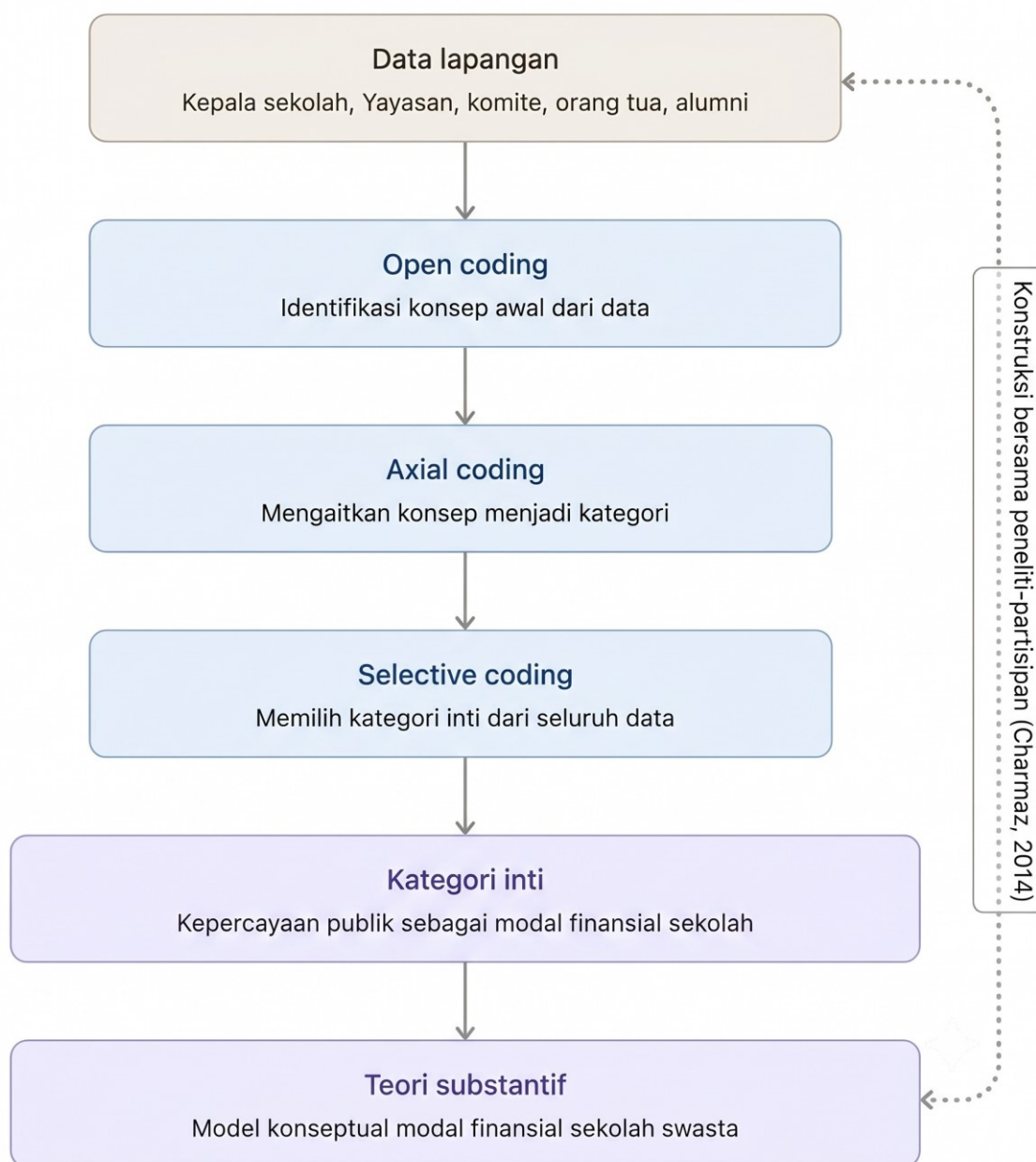
Sumber: Hasil Analisis Grounded Theory

Gambar 1. Diagram Konversi Kepercayaan Publik ke Modal Finansial Sekolah Swasta

Diagram di atas menjelaskan proses konversi dari kepercayaan publik ke modal finansial sekolah swasta berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Diawali dari tiga faktor pembentuk (transparansi, akuntabilitas, dan kepemimpinan transformasional) yang menghasilkan kepercayaan publik sebagai modal sosial (*social capital*) yang terkonversi menjadi tiga bentuk modal finansial (partisipasi masyarakat, dukungan orang tua atau alumni, kemitraan eksternal), dan bermuara pada keberlanjutan pembiayaan pendidikan, sehingga reputasi yang terbentuk memperkuat kembali kepercayaan publik secara siklikal.

Model konseptual yang menjelaskan konversi dari kepercayaan publik ke modal finansial sekolah swasta tersebut didukung dengan penelitian terdahulu oleh Putnam et al. (1993); Bryk dan Schneider, (2003); Charmaz (2014); dan Megah S dan Valiant S (2025). Keempat penelitian terdahulu menyatakan secara kolaboratif bahwa kepercayaan publik sebagai modal sosial, yang dibangun melalui kepemimpinan berintegritas, transparansi, dan akuntabilitas sekolah, dapat terkonversi menjadi modal finansial yang mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta.

Kemudian berdasarkan alur analisis *Grounded Theory*, Charmaz menjelaskan bagaimana data lapangan menjadi teori substantif. Di bawah ini disajikan Gambar 2. tentang alur analisis *Grounded Theory*: dari data lapangan ke teori substantif.



Gambar 2. Alur Analisis *Grounded Theory*: Dari Data Lapangan ke Teori Substantif

Diagram di atas menggambarkan proses analisis *Grounded Theory* konstruktivis. Charmaz menjelaskan dari data di lapangan (informan: kepala sekolah, yayasan, komite sekolah, orang tua, alumni), melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, sehingga menghasilkan kategori inti, kepercayaan publik sebagai modal finansial sekolah, yang akhir dirumuskan menjadi teori substantif berupa model konseptual. Teori substantif yang ditemukan dari di penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan publik tidak selalu bergantung dari dampak tata kelola yang baik, tetapi juga dari “modal cair” yang dapat diaktifkan kapan saja (Glaser & Straus, 1967). Siklus ini sifatnya berkelanjutan, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan publik, semakin besar dukungan finansial yang diterima untuk meningkatkan kualitas sekolah, terutama sekolah swasta di Indonesia.

KESIMPULAN

Kepercayaan publik bukan hanya konstruksi pemahaman sosial yang abstrak, tetapi juga menjadi sumber daya yang dapat dikonversi menjadi modal finansial bagi sekolah.

Melalui pendekatan *Grounded Theory* konstruktivis, ditemukan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi tiga faktor yang saling berkaitan dalam membentuk kepercayaan tersebut. Ketika sekolah konsisten membuka informasi keuangan, mempertanggungjawabkan penggunaan dana, dan dipimpin oleh pribadi yang berintegritas serta komunikatif, masyarakat cenderung merespons dengan partisipasi yang lebih besar, baik dalam bentuk iuran, donasi sukarela, kontribusi alumni, maupun kemitraan dengan pihak eksternal seperti yayasan, donatur, pemerintah, dan unit usaha.

Proses seperti ini tidak berhenti pada satu arah saja. Ketika dukungan finansial mengalir dan sekolah bisa mendiversifikasi sumber pendapatannya di luar SPP, reputasi yang terbangun justru memperkuat kembali kepercayaan publik, sehingga tercipta siklus yang saling menguatkan dari waktu ke waktu. Dengan demikian semakin sekolah dipercaya karena mutu dan reputasinya, semakin besar pula dukungan yang diterimanya, sehingga dukungan tersebut pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Kajian ini memberi pesan penting untuk pengelola sekolah-sekolah swasta di Indonesia, bahwa pembiayaan pendidikan tidak boleh lagi dipandang sebagai wacana teknis-administratif semata, tetapi sebagai hasil dari relasi sosial yang dijaga dan dirawat secara berkelanjutan. Kepala sekolah dan yayasan perlu terbuka bahwa investasi dalam membangun kepercayaan, melalui keterbukaan informasi, tata kelola yang akuntabel, dan kepemimpinan yang dekat dengan masyarakat, sebenarnya adalah modal dalam mempertahankan keberlanjutan finansial sekolah itu sendiri. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa di tengah keterbatasan subsidi pemerintah dan ketatnya kompetisi dunia pendidikan, kepercayaan publik dapat menjadi “modal cair” yang kapan pun dapat diaktifkan, dengan syarat sekolah mampu menjaga relasi yang baik, sehat, terbuka, dan saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Afriantoni, Andesta, R., Khoirunnisa, S., & Sari, R. M. (2021). Dinamika Pengelolaan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Bedi, A. S., & Garg, A. (2000). The effectiveness of private versus public schools: The case of Indonesia. In *Journal of Development Economics* (Vol. 61, Number 2). [https://doi.org/10.1016/S0304-3878\(00\)00065-1](https://doi.org/10.1016/S0304-3878(00)00065-1)
- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2003). Trust in schools: A core resource for school reform. *Educational Leadership*, 60(6), 40–44.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory*. https://afshinsafae.ir/wp-content/uploads/2022/10/Introducing-qualitative-methods-Charmaz-Kathy-Constructing-grounded-theory-2014-SAGE-Publications-libgen.li_.pdf
- Creswell, J. W. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Manual Therapy*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Dirsa, A. (2021). The role of social capital to improve the quality of education in madrasah. *Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)*, 11(2), 2021.
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VIII, 152–161.
- Fatmawati, S., & Nugraha, M. S. (2022). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Glaser, B. G., & Straus, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Aldine Transaction.
- Harahap, N. I. Y., & Junaidi. (2024). Problematika Manajemen Pembiayaan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.373>

- Hoy, W. K., & Cecil G. Miskel. (2017). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. Mc Graw Hill Higher Education.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration Theory Research and Practice* (Ninth Edition). In *McGraw Hill Irwin*.
- Ibad, A., Bukhori, B., & Mulyana, A. (2025). Peran Pendidikan dalam Pembentukan dan Penguatan Modal Sosial di Sekolah. *Widya Holistika: Jurnal Riset Ilmiah Dan Pengembangan*, 1(1), 1–8.
- Kurniatin, Y., & Haryati, T. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Pembiayaan Pendidikan. *JPTR : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4, 47–55.
- Manuhutu, T., & Adriansyah. (2024). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 3(2), 64–73.
- Megah S, K. I., & Valiant S, R. (2025). Sytematic Literature Review : Assessing the Effectiveness of Performance-Based Budgeting in Government Financial Management. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 10(1), 52–74. <https://doi.org/10.24905/jip.10.1.2025.52-74>
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Newhouse, D., & Beegle, K. (2006). The Effect of School Type on Academic Achievement : Evidence from Indonesia. *Human*, 41(3), 529–557.
- Nover, F., Anwar Us, K., & Shalahudin, S. (2025). Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.842>
- Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat, Pub. L. 17 Tahun 2017, Permendikbud No. 17 Tahun 2017 Tentang PPDB 1 (2017).
- Putnam, R. (1993). “The prosperous community: Social capital and public life.” *The American Prospect*, 4(13), 35–42.
- Richmond, W. K. (2019). The Economics of Education. In *The Literature of Education*. <https://doi.org/10.4324/9780429440540-10>
- Robial, Fitriani, A. F., Noviarita, H., & Romlah. (2025). *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. 111–118.
- Sartini, S., Retno, A. C., Harsono, H., Haryanto, S., & ... (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berorientasi Pada Peningkatan Prestasi Peserta Didik. *Proficio*, 5, 764–770. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3237%0Ahttps://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/download/3237/520521957>
- Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2018). *Modal Sosial Dan Pembangunan Masyarakat*. http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf
- Tahim, A., Gill, D., & Bezemer, J. (2023). Workplace-based assessments—Articulating the playbook. *Medical Education*, 57(10), 939–948. <https://doi.org/10.1111/medu.15083>
- Wardhani, A. S., Abdullah, G., & Miyono, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>
- Zohriah, A., Bachtiar, M., Fatmariyanti, Y., Maulana, S., Banten, H., & Serang, K. (2023). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN: KONSEP, LANDASAN HUKUM, DAN MODEL*. 1, 443–451.